

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal, kesimpulan ini untuk menjawab pertanyaan dan tujuan daripada penelitian ini. Seperti yang sudah tertera pada pertanyaan penelitian ini, yaitu Bagaimana implementasi teori penetrasi sosial pada hubungan interpersonal pada pasangan suami-istri yang melakukan proses ta'aruf sebelum menikah? Serta mewujudkan tujuan dari penelitian ini yaitu Tujuan dari melakukan penelitian terkait topik diatas adalah untuk mengetahui implementasi teori penetrasi sosial dalam hubungan suami – istri yang menjalankan proses ta'aruf sebelum melakukan pernikahan.

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Implementasi Penetrasi Sosial Pada Hubungan Suami Istri yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf:

1. Ta'aruf dipercaya dapat menjadi sarana untuk saling mengenal dan mendapatkan informasi dari kedua belah pihak pasangan ta'aruf. Proses ini berguna untuk meminimalisir ketidakpastian yang terjadi dalam hubungan tersebut. Komunikasi yang terjalin dalam proses tersebut adalah dimulai dari hal umum sampai hal yang privat bagi seseorang. Informasi disampaikan melalui perantara atau mediator guna menjaga kualitas dari proses ta'aruf itu sendiri, yang mana dijalani sesuai dengan syariat Islam. Melalui proses pengenalan awal melalui tukar menukar CV, dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan dan pemberian jawaban dari kedua belah pihak, selanjutnya adalah pertemuan antara kedua belah pihak, dapat dilakukan bersama dengan keluarga atau hanya dengan mediator saja. Lalu proses ini akan ditutup dengan pertemuan atau khitbah dan pernikahan.
2. Rasa ketertarikan yang tumbuh dengan calon pasangan pada saat pasangan ta'aruf melakukan pertemuan awal, saat dapat melihat kepribadiannya secara langsung, serta menilai dari hasil diskusi pada saat pertemuan berlangsung. Karena kepribadian seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menjalani hidup sehari-hari dan bagaimana sikapnya terhadap individu lain. Disaat pertemuan itulah biasanya pasangan ta'aruf beserta keluarga merasa yakin dan percaya bahwa hubungan ini dapat dilanjutkan ke jenjang pernikahan. Pada proses dan pendekatan ini, pasangan ta'aruf melakukan

penggalian informasi diri guna membangun dan menyusun pola hidup dan pola komunikasi yang akan tercipta nanti saat sudah menikah dan menjadi keluarga. Jika pola hidup dan pola pikir dapat disesuaikan maka keduanya akan tetap melanjutkan proses ta'aruf ke proses pernikahan.

3. Pasangan ta'aruf menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada mediator, pasangan ta'aruf yakin bahwa mediator yang dipilihnya adalah mediator yang amanah atau penyampai yang dapat dipercaya. Pasangan ta'aruf tidak hanya menganggap mediator sebagai fasilitator dalam proses ta'aruf, akan tetapi pasangan ta'aruf menganggap mediator sebagai seseorang yang dapat memberikan gambaran tentang pasangan ta'aruf terkait, dimulai dari kepribadiannya, masa lalunya, masa kini, lingkungannya, dan bagaimana silsilah keluarganya.
4. Pasangan ta'aruf melakukan pertimbangan terkait pasangannya dengan bantuan mediator yang mana seringkali memberikan nasihat dan juga motivasi terkait pernikahan dan pribadi si calon suami atau istri. Mediator diharap tidak memberikan harapan kepada pasangan ta'aruf terkit satu sama lain melalui gambaran dan informasi yang diberikan mediator. Setelah mendapatkan informasi dan tergambarakan bagaimana si pasangan ta'aruf tersebut, sampailah kepada pertemuan yang akan memperlihatkan pasangan ta'aruf satu sama lain, dan memberikan kesempatan untuk menilai dan memberikan persepsi sendiri secara langsung. Di tahap ini lah, pasangan ta'aruf dapat menentukan yakin atau tidaknya dengan pasangan ta'aruf. Setelah itu barulah adanya pertemuan dengan keluarga dari kedua belah pihan untuk mennyampaikan niat dan maksud, serta memberikan kesempatan kepada keluarga untuk menilai secara langsung pasangan ta'aruf.
5. Setelah proses tersebut dapat terlewati dengan baik sampai dengan panggung pernikahan, kedua belah pihak, pasangan ta'aruf dapat melakukan komunikasi dan pengembangan hubungan melalui berbaginya informasi diri secara langsung dan bebas. Komunikasi yang ada akan perlahan menjadi komunikasi keluarga yang mana mulai menegosiasikan makna pesan dari simbol-simbol yang telah didefinisikan oleh satu sama lain. Hal ini mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap perbedaan yang ada antara pihak istri dansuami.
6. Selain keberhasilan hubungan atau proses tersebut, proses ta'aruf dapat mengalami depenetrasi saat terdapat ketidakcocokan antara kedua belah pihak, hal tersebut juga

mempengaruhi tingkat keyakinan untuk melanjutkan proses ta'aruf tersebut. Akhirnya keadaan akan berakhir dengan ketidakyakinan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat diberikan dari peneliti:

1) Subjek Penelitian

- a. Dapat mengklasifikasikan informasi diri berdasarkan sifat informasi, dan melakukan pembagian informasi diri sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Meskipun dalam waktu yang singkat alangkah baiknya pembagian atau tukar menukar informasi diri dilakukan secara perlahan dan teratur guna menyempurnakan kualitas hubungan yang terjalin.
- b. Menyertakan surat kesehatan secara menyeluruh sebagai informasi pendukung, meskipun dalam CV sudah tertera secara lengkap terkait riwayat penyakit dan kesehatan pribadi, alangkah baik menyertakan *medical check up* untuk mendukung data dalam CV.

2) Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, yaitu terkait self-disclosure dan juga teori penetrasi sosial pada fenomena ta'aruf alangkah baiknya melakukan penelitian dengan bantuan komunitas secara menyeluruh dan didukung dengan teori komunikasi lainnya.